

Pengaruh Model Artikulasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Subtema Sumber Energi di SD Negeri 121309 Pematangsiantar

Anna Yulitasari Sumbayak¹, Nancy Angelia Purba², Canni Loren Sianturi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: annayulitasarisumbayak1804@gmail.com¹, nanncpurba27@d2,
sianturicanniloren@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Artikulasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema sumber energi di SD Negeri 121309 pematangsiantar atau tidak. Ada 2 hipotesis pada penelitian ini, (1) Ada pengaruh yang signifikan melalui penerapan model Artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar (Ha diterima) dan (2) Tidak ada pengaruh yang signifikan melalui penerapan model artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar (H₀ diterima). Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental Design yang menggunakan desain "One Group Pretest Posttest Design". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 50 maka populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes dan observasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil t_{hitung} sebesar 9,016 dan t_{tabel} 1,699 dengan taraf signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema sumber energi di SD Negeri 121309 Pematangsiantar. Ini berarti Ha diterima dan H₀ ditolak.

Kata kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran Artikulasi Hasil Belajar Subtema Sumber Energi

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the Articulation learning model had an effect on the learning outcomes of fourth grade students in learning the energy source sub-theme at SD Negeri 121309 Pematangsiantar or not. There are 2 hypotheses in this study, (1) There is a significant effect through the application of the Articulation model on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 121309 Pematangsiantar (Ha accepted) and (2) There is no significant effect through the application of the articulation model on the learning outcomes of first-class students. IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar (H₀ accepted). This research method is an experimental method with the type of Pre-Experimental Design research that uses the "One Group Pretest Posttest Design" design. The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 121309 Pematangsiantar, totaling 30 people. Because the population is less than 50, the population is used as a sample in this study. Data collection is done by giving test and observation techniques. The research data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of data analysis, it is

known that the results of t_{count} are 9.016 and t_{table} are 1.699 with a significant level of 0.05. So it can be concluded that there is an influence of the Articulation learning model on the learning outcomes of fourth grade students in learning the energy source sub-theme at SD Negeri 121309 Pematangsiantar. This means H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords : *Influence, Learning Model Articulation Learning Outcomes Energy Source Subtheme*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia karena di mana dan kapan pun di dunia ini terdapat upaya pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri (Sarumaha et al., 2022). Meskipun pendidikan merupakan gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau suatu masyarakat dan bahkan individu tertentu menyebabkan perbedaan sistem, proses dan penyelenggaraan pendidikan itu. Sehingga dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga dapat bersifat nasional dan bahkan bersifat kedaerahan (Nurjannah et al., 2020).

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Resnani & Hasnawati, 2020).

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Barki & Pratama, 2022). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sekolah harus berpatokan pada Kurikulum, Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Berbicara tentang kurikulum 2013 tidak lepas dari pembelajaran Tematik (Yusra & Wz, 2019).

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (S. P. Sari & Sari, 2019). Pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa (Uzer, 2020).

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang baik, pada pembelajaran tematik guru perlu mengemas atau merancang proses atau pengalaman belajar yang aktif dan kreatif yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Nurul Utari, 2019). Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Yastiari, 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (Zulhen & Andriani, 2021). Pada pembelajaran tematik kelas IV pada materi sumber energi mengaitkan tiga mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan agar siswa mampu menggunakan kemampuannya secara fungsional, otentik dan utuh dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan (Mansyur et al., 2019). Artinya pembelajaran yang dilakukan harus bisa disesuaikan dengan situasi yang akan dihadapi siswa saat mampu berkomunikasi menggunakan kemampuan berbahasanya pola pembelajaran bahasa itu mirip dengan kondisi pada waktu siswa menggunakan bahasa itu di dalam kehidupan sehari-hari (Wijaksono et al., 2022). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar, dalam pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari tentang teori saja, tetapi juga mempelajari tentang temuan-temuan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tentang Ilmu Pengetahuan Alam ini diharapkan menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki (M. D. L. Sari et al., 2019). IPA sangat penting bagi suatu bangsa karena kesejahteraan materi suatu bangsa tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA karena IPA merupakan dasar teknologi. Teknologi dikatakan sebagai tulang punggung pembangunan suatu bangsa. Teknologi tidak akan berkembang jika tidak didasari pengetahuan dasar dan pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA (Alwi et al., 2021).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Kristanti et al., 2020). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk membuat siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya untuk berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah kehidupan sosial (Nurhayati, 2020). Melalui Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 121309 Pematangsiantar dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru hanya melakukan metode konvensional yaitu metode ceramah. Penerapan metode ceramah diharapkan dapat membuat siswa lebih paham dalam menerima materi pembelajaran, tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang kurang fokus karena dalam proses pembelajaran (Susanti et al., 2021). Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi dan hanya berpusat pada guru saja, hal tersebut membuat siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, karena siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran siswa jadi malas untuk belajar. Sehingga, saat siswa diberikan tes atau ujian, siswa tidak mampu menjawab soal dengan baik dan benar karena tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data nilai akhir semester yang diperoleh peneliti dari guru kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar, Peneliti melihat bahwa hasil belajar atau nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS masih sangat rendah, Berikut data hasil belajar ujian akhir semester genap siswa kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar.

Tabel 1. Nilai Akhir Semester Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar TP.2021/2022

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	≥ 70	Tuntas	13	43 %
2	< 70	Belum Tuntas	17	57 %
		Jumlah	30	100 %

Data nilai akhir semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar yang diperoleh pada tanggal 21 Februari 2022 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 . Data yang diperoleh yaitu sebanyak 13 siswa (43 %) memperoleh skor ≥ 70 dan sebanyak 17 siswa (57 %) memperoleh skor < 70 .

Tabel 2. Nilai Akhir Semester Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar TP.2021/2022

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	≥ 70	Tuntas	13	43 %
2	< 70	Belum Tuntas	17	57 %
		Jumlah	30	100 %

Data nilai akhir semester mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar yang diperoleh pada tanggal 21 Februari 2022 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 . Data yang diperoleh yaitu sebanyak 13 siswa (43 %) memperoleh skor ≥ 70 dan sebanyak 17 siswa (57 %) memperoleh skor < 70 .

Tabel 3. Nilai Akhir Semester Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar TP.2021/2022

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	≥ 75	Tuntas	13	44 %
2	< 75	Belum Tuntas	17	56 %
		Jumlah	30	100 %

Data nilai akhir semester mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar yang diperoleh pada tanggal 21 Februari 2022 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 . Data yang diperoleh yaitu sebanyak 13 siswa (43 %) memperoleh skor ≥ 70 dan sebanyak 17 siswa (57 %) memperoleh skor < 70 .

Berdasarkan paparan di atas, mengingat pentingnya meningkatkan hasil belajar maka peneliti ingin menerapkan model Artikulasi karena model ini dianggap tepat karena model Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada konsep siswa aktif (Ratnasari et al., 2022). Pada model pembelajaran Artikulasi ini siswa dibagi dalam kelompok kecil berpasangan, satu siswa bertugas mewawancarai siswa lain mengenai materi yang disampaikan oleh guru, kemudian secara bergantian siswa menyampaikan informasi yang didapat nya di depan kelas, kegiatan tersebut dilakukan agar semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya monoton pada guru saja. Hal ini diharapkan dapat mengatasi rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar yang masih rendah ketuntasan hasil belajarnya.

Model ini pernah dilakukan penelitian oleh Nurul Utari (2019) dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Artikulasi berpengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SD Negeri Barembeng II Kecamatan Kabupaten Gowa. Penelitian lain yang hampir sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Husnul Ainun Jariyah (2022) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Menyimak dalam Siswa Kelas V SD Negeri 48 Bonto Kapetta Maros”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan Model pembelajaran Artikulasi terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri 48 Bonto Kapetta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian eksperimen pada penelitian ini adalah pre Eksperimental Design. Desain ini merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Bentuk pre-experimental design yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest posttest design. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment) dan keadaan setelah diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Desain Penelitian One Group Pretest Posttest

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variable penelitian (Sugiyono, 2017:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa tes objektif dalam bentuk soal pilihan ganda untuk menilai hasil belajar. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan observasi, yaitu observasi terstruktur untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran subtema sumber energi menggunakan model Artikulasi.

2. Tes hasil belajar siswa

Pada tes yang dilakukan akan melewati beberapa tahapan yaitu 1) Tes awal (Pretest), Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Artikulasi. 2) Pemberian perlakuan (Treatment) Dalam hal ini peneliti menggunakan pembelajaran model pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada subtema sumber energi. 3) Tes akhir (Posttest), Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran Artikulasi.

Untuk mengukur baik atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian maka diperlukan pengujian terhadap instrumen tersebut, diantaranya :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sugiyono (2018:121) mengemukakan bahwa “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Hasil penelitian reliable terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran tes adalah kemampuan tes yang menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar. Jika banyaknya subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar, maka tingkat kesukaran tes tersebut tinggi.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 224). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan Teknik observasi, pengamatan, dokumen.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Widayati & Yuwaningsih, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan (Ferdian & Arifin, 2019). Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest (Nurhaedah & Nur, 2022). Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukam terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang memaparkan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2022 sampai 8 September 2022, penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar

siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pretest dan posttest, pretest digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa dan posttest untuk melihat kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

Uji Instrumen

Uji coba instrumen diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 125558 Pematangsiantar. Instrumen yang diujikan berupa soal yang terdiri dari 30 butir pilihan berganda tentang materi sumber energi. Setelah tes yang diberikan dikerjakan oleh siswa, selanjutnya akan diolah untuk mengetahui item yang valid. Setelah item dipilah mana yang tergolong tidak valid dan yang valid, kemudian dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument, butir soal dikatakan valid jika nilai rhitung \geq rtabel, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Untuk data pada penelitian ini rtabel adalah 0,349. butir soal yang valid sebanyak 25 butir soal, sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 butir soal untuk soal yang valid dapat digunakan untuk tes selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas soal dalam pengumpulan data selanjutnya dilakukan uji reliabilitas soal untuk mengukur sejauh mana instrument pada penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data apabila instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen nilai Cronbach's Alpha harus lebih besar dari 0,6. Hasil analisis reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	25

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha yang di dapat adalah 0.918, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai kriteria koefisien reliabilitas yaitu jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.6 maka soal dikatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0.918 > 0.6$, jadi soal pada instrumen tes ini sangat reliabel.

3. Uji Kesukaran Soal

Analisis uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal tes dari segi kesukaran nya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk kategori sukar, sedang dan mudah. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dari 30 soal yang telah diuji peneliti menunjukkan bahwa dari 40 soal butir soal yang diujicobakan tergolong dalam kategori mudah yaitu sebanyak 10, butir soal dengan tingkat kesukaran sedang sebanyak 18 soal dan butir soal dengan tingkat kesukaran sukar sebanyak 2 soal.

4. Uji Daya Beda

Uji daya pembeda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang sangat jelek, jelek, cukup, baik, atau sangat baik. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal diperoleh hasil 40 soal menunjukkan bahwa diperoleh 6 soal dalam kategori jelek dengan DB = 0,00-0.20, 12 soal dalam kategori cukup dengan DB = 0.20-0.40, 12 soal dalam kategori baik dengan DB = 0.40-0.70.

Uji Analisis Data

Pretest diberikan pada tanggal 22 Agustus 2022 di kelas IV SD Negeri 121309 Pematangsiantar. Ketuntasan belajar siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 . Analisis statistik deskriptif data untuk nilai pretest siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 6. Deskripsi Hasil Belajar Pretest Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	93-100	-	0 %
2	84-92	-	0 %
3	70-83	7	23 %
4	<70	23	77 %
	Jumlah	30	
	Tuntas (≥ 70)	7	23 %
	Tidak Tuntas (<70)	23	77 %
	Tertinggi		76
	Terendah		60
	Rata-rata		66,8

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada pretest adalah 76, sedangkan nilai terendah pada pretest adalah 60. Rata-rata pada pretest yaitu 66,8. Angka ketidak tuntas hasil belajar pretest masih tinggi yaitu diatas 50%. siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 23 % (7 siswa), sisanya sebesar 77 % (23 siswa) nilainya masih di bawah KKM.

Posttest diberikan pada tanggal 23 Agustus 2022 setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model artikulasi dalam proses pembelajaran materi subtema sumber energi. Data hasil belajar posttest menunjukkan adanya peningkatan. Analisis statistik deskriptif data nilai posttest siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7. Deskripsi Hasil Belajar Posttest Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	93-100	-	0 %
2	84-92	7	23 %
3	70-83	18	60 %
4	<70	5	17 %
	Jumlah	30	
	Tuntas (≥ 70)	25	83 %
	Tidak Tuntas (<70)	5	17 %
	Tertinggi		88
	Terendah		64
	Rata-rata		76,53

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada posttest adalah 88, dan nilai terendah adalah 64. Rata-rata pada posttest adalah 76,53. Angka ketidak tuntas hasil belajar pada posttest mengalami penurunan yaitu di bawah 50%. Banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 83 % (25 siswa), sisanya sebesar 17 % (5 siswa) nilainya masih di bawah KKM. Capaian hasil belajar posttest ini lebih baik dibandingkan dengan capaian hasil belajar pretest.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas data pretest dan posttest pada penelitian ini.

Tabel 8. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.171	30	.026	.908	30	.013
Posttest	.131	30	.198	.953	30	.208

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal karena diketahui bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0.05. Data diatas menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai 0.908 > 0.05 dan data posttest memiliki nilai 0,198 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan data pretest dan posttest pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji t (Hipotesis)

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji "t". dari perhitungan yang dilakukan didapatkan diperoleh $t_{hitung} = 9,016$ dan $t_{tabel} = 1,699$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,016 > 1,699$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema sumber energi di SD Negeri 121309 Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Artikulasi Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Subtema Sumber Energi di SD Negeri 121309 Pematangsiantar. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 66,8 dengan kategori kurang yaitu 77 %, cukup 23 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran artikulasi tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 76,53 jadi setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran artikulasi. Selain itu persentase kategori hasil belajar materi subtema sumber energi, siswa juga meningkat yaitu kategori kurang 17 %, cukup 60 %, baik 23 %.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai sebesar 9,016. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh = 1,699. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan model artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema sumber energy di SD Negeri 121309 Pematangsiantar.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh model artikulasi sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 11, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 4 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan penggunaan model pembelajaran artikulasi siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan merasa senang sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran subtema sumber energi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Pembelajaran Subtema Sumber Energi di SD Negeri 121309 Pematangsiantar..

Hasil ini sesuai dengan penelitian Anissa Melyan Fitriani, Yayah, Huliatusis Samsul Azhar Hening Indreswara Hidayaningrum (2019) dengan judul "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya Pada Siswa Kelas IV SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model cooperative learning tipe artikulasi terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan sosial budaya pada siswa kelas IV SDN Sampangan 01 Semarangl., Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Yastiari (2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dengan Media Gambar Guna Meningkatkan Prestasi Belajar IPA , Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Artikulasi dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya dengan nilai rata-rata 59,68, pada siklus I menjadi 69,37 dan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 78,75. Ketuntasan belajar meningkat dari 43,75% pada awal pembelajaran menjadi 68,75% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Artikulasi dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Tulikup pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Kata Kunci: Model Pembelajaran Artikulasi, Media Gambar, Prestasi Belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan model artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema sumber energi di SD Negeri 121309 Pematangsiantar dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yakni kategori kurang yaitu 77 %, cukup 23 %. Selanjutnya dapat disimpulkan secara umum bahwa model pembelajaran artikulasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema sumber energi di SD Negeri 121309 Pematangsiantar, dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu kategori kurang 17 %, cukup 60 %, baik 23 %. Kemudian hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi berpengaruh terhadap hasil belajar setelah

diperoleh $t_{hitung} = 9,016$ dan $t_{(tabel)} = 1.699$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{(tabel)}$ atau $9,016 > 1,699$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. A., Agasi, D., Kharisna, F., & Perdana, A. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6055–6061. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843>
- Barki, A., & Pratama, F. (2022). ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE ARTIKULASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/collase.v5i3.5594>
- Ferdian, F., & Arifin, Z. (2019). Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa: *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 17–30. <https://doi.org/10.33367/jiee.v1i1.678>
- Kristanti, E. Y., Ningsih, K., & Yokhebed, Y. (2020). PENERAPAN MODEL ARTIKULASI BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI VIRUS KELAS X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).
- Mansyur, F. F., Salahuddin, S., & Damayanti, E. (2019). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN MODEL ARTIKULASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA KAB. GOWA. *AL-AHYA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-ahya.v1i2.8085>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 893–898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>
- Nurhaedah, N., & Nur, N. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI SIPALA II KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR. *Global Journal Teaching Professional*, 1(3), 330–337.
- Nurhayati, E. (2020). EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI DAN TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP N 3 KAJEN. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/delta.v4i1.1020>
- Nurjannah, N., Arafat, Y., & Toyib, M. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI MA PATRA MANDIRI PALEMBANG. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 210. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.5020>
- Nurul Utari. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE ARTIKULASI TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWAKELAS IV SD NEGERI BAREMBENG II KECAMATAN. *UNIVERSITAS*, 10540(9595), 15.
- Ratnasari, D., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H. H. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN GUGUS 01 KECAMATAN BRANG REA TAHUN AJARAN 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 39–45. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/172>
- Resnani, R., & Hasnawati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Tipe Artikulasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 191–197.
- Sari, M. D. L., Suniasih, N. W., & Suadnyana, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Menggunakan Media Booklet terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3), 154–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v1i3.19343>
- Sari, S. P., & Sari, D. S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MERBAU KECAMATAN MERBAU

- KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI. *Jurnal Online Mahasiswa Pendidikan Matematika (JOMPEMA)*, 1(1), 163–174.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Susanti, T. C., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 28 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 44–49. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/72>
- Uzer, Y. V. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA SMP NEGERI 2 PALEMBANG. *Jurnal Sitakara*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v5i1.3525>
- Widayati, W., & Yuwaningsih, D. A. (2018). *Peningkatan Sikap dan Hasil Belajar Teori Ring Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017*. <http://hdl.handle.net/11617/10227>
- Wijaksono, A. S., Subarinah, S., Hikmah, N., & Azmi, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 567–576. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.187>
- Yastiari, I. D. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dengan Media Gambar Guna Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 431. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21748>
- Yusra, R., & Wz, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 3 Padang. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(1).
- Zulhen, A., & Andriani, L. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI DAN BERTUKAR PASANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VII SMP NEGERI 6 KOTA JAMBI. *SJEE: Scientific Journals of Economic Education*, 5(1), 1–14.